

**ANALISIS PENDEKATAN *EXPERIENCE LEARNING* TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KREATIVITAS MUSIK
(PENELITIAN EKSPERIMENTERHADAP SISWA VIII DISMP YAK)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata 1

Seni Musik Universitas Pasundan

Oleh

LUKMAN NUGRAHA

08.6040012



**PROGRAM STUDI SENI MUSIK
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENDEKATAN *EXPERIENCE LEARNING* TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KREATIVITAS MUSIK
(PENELITIAN EKSPERIMENTERHADAP SISWA VIII DISMP YAK)**

Oleh:

LUKMAN NUGRAHA

08.6040012

Disahkan dan disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Diah Latifah. M,Pd

NIP.196310061992022001

Pembimbing II

Ridwan Sigit. S.Pd. M.Pd

Dekan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra

Ketua Jurusan Studi Seni Musik

Agus Setiawan. Drs. M,Sn

NIPY.151102.77

Budi Setiawan GP. S,S

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pendekatan *Experience Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Kreativitas Musik” ini sepenuhnya hasil penelitian penulis, disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan dan ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini.

Bandung, Oktober 2012

Yang membuat pernyataan,

Lukman Nugraha

ABSTRAK

ANALISIS PENDEKATAN *EXPERIENCE LEARNING* TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KREATIVITAS MUSIK
(PENELITIAN EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS VIII DI SMP YAK)

Oleh

Lukman Nugraha

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang menganalisis pendekatan *Experience Learning* terhadap peningkatan kemampuan kreativitas musik. Pendekatan *Experience Learning* dipergunakan dapat mengembangkan kreativitas musik siswa melalui langsung mengalami aktivitas musik yang dijalani. Hasil eksperimen dengan mempergunakan uji T, antara variabel X pendekatan *Conventional* dibandingkan dengan Y pendekatan *Experience Learning* adalah 3,355 mengatakan bahwa kemampuan kreativitas musik siswa dipengaruhi secara signifikan secara positif oleh pendekatan *Experience Learning*. Hasil ini memaparkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini dilakukan di SMP Yayasan Amal Keluarga, Jalan Cigugurgirang 297 Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Pengambilan sampel ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas pertama yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen mendapatkan model pendekatan *Experience Learning* dan kelas kedua yang diperlakukan sebagai kelas kontrol mendapatkan model pendekatan *Conventional*.

KATA PENGANTAR

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian eksperimen ini, sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Strata 1, dengan judul:

“Analisis Pendekatan Experience Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Kreativitas Musik “

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, tidak sedikit kendala atau kesulitan yang dialami penulis selama proses penyusunan penelitian berlangsung. Namun berkat dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, alhamdulillah akhirnya penelitian eksperimen ini dapat diselesaikan.

Memang tidak ada hasil yang sempurna akan tetapi selalu ada hasil yang lebih baik. Namun do'a, niat dan ikhtiar adalah hal yang utama.

Akhir kata, penulis berharap apa yang telah kita perbuat selama ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha kita semua mendapat ridho dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Bandung, Oktober 2012

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Penelitian Eksperimen ini, yang berjudul “Analisis Pendekatan Experience Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Kreativitas Musik”.

Keberhasilan melakukan kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan budi baik dari berbagai pihak terhadap kelancaran penelitian hingga penyusunan laporan. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
2. Orang-orang yang terkasih ; Bapak Tete Gantika dan Ibu Sumiarsih sebagai orang tua yang senantiasa memberikan kasih sayang, kepercayaan dan dukungan baik secara moral maupun materiil serta do'a restunya selama penulis menyelesaikan penelitian ini.
3. Yang tercinta Ferra Lestari, yang telah memberikan semangat selama menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Diah Latifah. M,Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Bapak Ridwan. M,Sn, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
6. Bapak Budi Dalton. S,Sn, selaku ketua jurusan Fakultas Seni Musik Unpas Bandung.
7. Bapak Suhendi, selaku pembimbing saya yang telah memberikan kesempatan dan berbagi petunjuk serta wawasan-wawasan berharga.

8. Seluruh staf dan pengajar SMP YAK yang telah memberikan kesempatan melakukan observasi sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
9. Teman-teman jurusan Seni Musik FISS UNPAS.
10. Semua pihak yang telah turut mendoakan dan mendukung penulis dalam penyelesaian laporan ini.

Penulis berharap apa yang telah kita perbuat selama ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha kita semua mendapat ridho dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	5
F. Metode Penelitian	7
G. Lokasi Penelitian	11
H. Hipotesis	11
I. Prosedur Penelitian	11
J. Sistematika Penulisan	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Makna Pembelajaran	15
B. Strategi Pembelajaran	18
C. Metode Pembelajaran	19

D. Pengajaran Seni Musik	22
E. Pendekatan <i>Experience Learning</i>	23
F. Karakteristik Siswa Usia SMP	26
a. Kemampuan Kreativitas Musik Usia SMP	27
b. Unsur-Unsur Musik.....	28
c. Penerapan Pendekatan <i>Experience Learning</i> terhadap Kreativitas Musik	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Metode Penelitian	32
D. Teknik Pengolahan Data	
1. Pengolahan Data Hasil Belajar	32
2. Pengolahan Data Angket	34
3. Pengolahan Data Lembar Observasi.....	35
E. Instrumen Penelitian	
1. Instrumen Tes	35
2. Instrumen Non-Tes.....	38
F. Prosedur Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	
1. Standar Error atau Standar Deviasi	40
2. Uji Hipotesis.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Pengembangan Pendekatan <i>Experience Learning</i>.....	44
2. Analisis Data Hasil Tes Instrumen	44
a. Analisis Data Pretes Kemampuan Kreativitas Musik	
Siswa	44
b. Analisis Data Postes Kemampuan Kreativitas Musik	
Siswa	45
3. Analisis Data Hasil Skala Sikap Siswa	
a. Data Hasil Skala Sikap Siswa Kelas Eksperimen	47
b. Data Hasil Skala Sikap Siswa Kelas Kontrol.....	50
4. Analisis Data Hasil Observasi	
a. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan	
Pembelajaran Pendekatan <i>Experience Learning</i>.....	54
b. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan	
Pembelajaran Model Pendekatan <i>Conventional</i>.....	58
B. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kualifikasi Umum Kemampuan Kreativitas Musik	33
Tabel 3.2 Presentase Tiap Kategori.....	34
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Validitas	37
Tabel 4.1 Kualifikasi Umum Kemampuan Awal Kreativitas Musik	45
Tabel 4.2 Kualifikasi Umum Kemampuan Akhir Kreativitas Musik.....	46
Tabel 4.3 Presentase Sikap Siswa Untuk Tiap Pernyataan (Eksperimen) ..	47
Tabel 4.4 Presentase Sikap Siswa Untuk Tiap Pernyataan (Kontrol)	51
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Model Pendekatan <i>Experience Learning</i>	55
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Model Pendekatan <i>Experience Learning</i>	57
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Model Pendekatan <i>Conventional</i>.....	59
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Model Pendekatan <i>Conventional</i>.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Foto-foto Penelitian
3. Silabus SMP YAK
4. RPP SMP YAK
5. Angket Skala Sikap Kelas Kontrol
6. Angket Skala Sikap Kelas Eksperimen
7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Model Pendekatan *Conventional*
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Model Pendekatan *Experience Learning*
9. Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Model Pendekatan *Conventional*
10. Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Model Pendekatan *Experience Learning*
11. Tes Kemampuan Kreativitas Musik
12. Validitas Uji Instrumen Butir-butir Soal
13. Nilai Pretes Siswa Kelas VIII-B SMP YAK (Kelas Kontrol)
14. Nilai Pretes Siswa kelas VIII-A SMP YAK (Kelas Eksperimen)
15. Nilai Postes Siswa Kelas VIII-B SMP YAK (Kelas Kontrol)
16. Nilai Postes Siswa Kelas VIII-A SMP YAK (Kelas Eksperimen)
17. Perhitungan Standar Error
18. Data Observer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung selama manusia hidup yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap pada diri manusia, hal ini sesuai dengan pernyataan Sadiman (1984:2) "Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)".

Proses belajar merupakan interaksi manusia dengan lingkungan sebagai upaya dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, yang dimana proses tersebut disebut dengan pembelajaran.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pembelajaran pada siswa, yang mempunyai program pengajaran tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan pada siswa, apakah itu dari lembaga atau dari pengajarnya sendiri. Sarana dan prasarana alat musik telah terpenuhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi baik disisi guru yang mengajar maupun siswa yang diajar, serta lingkungan belajarnya. Dari sinilah pengajar dapat menentukan

permasalahan bagaimana pembelajaran yang harus mereka tempuh, khususnya pembelajaran tentang seni musik.

Melalui pengalaman peneliti melaksanakan tugas mata kuliah *field study* di SMP YAK, peneliti berasumsi bahwa pembelajaran seni musik yang diterapkan di SMP YAK masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran seni musik yang umum dilaksanakan di kelas oleh pengajar dengan menggunakan metode ceramah/ekspositori dan pemberian tugas dengan tidak terstruktur. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pembelajaran seni musik di SMP YAK.

Untuk kepentingan pencapaian pembelajaran musik, terdapat unsur-unsur musik yang terbagi ke dalam lima komponen yaitu irama, melodi, harmoni dan bentuk/struktur lagu. Unsur musik inilah yang dijadikan pokok bahasan yang esensial dengan sub-sub pokok bahasan dan uraiannya. Cukup banyak siswa di SMP YAK yang belum bisa mengaplikasikan pembelajaran musik, serta belum mengetahui unsur-unsur musik secara keseluruhan.

Untuk memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur musik harus diberikan melalui pengalaman langsung, nyata, dan bermakna, sehingga menuntut keaktifan siswa dalam bentuk “Belajar musik melalui pengalaman musik”. Pembendaharaan unsur musik akan tertanam dalam diri siswa setelah siswa belajar musik melalui pengalaman musik. Dari pembendaharaan unsur musik akan menciptakan pola-pola irama, melodi baru, rasa ritmik dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dasar, pengetahuan akan mendorong timbulnya penghargaan atau tumbuhnya rasa suka atau tidak suka (apresiasi). Ketika siswa menyukai ia akan

secara langsung terlibat dalam pengembangan keterampilan, dan keterampilan akan menumbuhkan kemauan untuk berimprovisasi dan akhirnya muncullah kreativitas dalam bermusik. Kreativitas dapat diartikan dengan daya atau kemampuan untuk mencipta, dari pengertian ini mempunyai arti yang lebih mendetail yaitu: menanggapi masalah, ide atau materi, mudah menyesuaikan diri terhadap situasi, dan mampu berpikir secara integral (mampu menghubungkan yang satu dengan yang lain).

Maka dari itu peneliti akan mempergunakan pendekatan *experience learning* dalam proses belajar mengajar di SMP YAK. Pendekatan *experience learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat memperhatikan perbedaan atau keunikan yang dimiliki siswa, dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari pengalaman. Model ini memiliki tujuan untuk mengakomodasi perbedaan dan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Selain itu pengajar dapat menggunakan strategi ini dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan uraian yang telah diutarakan peneliti diatas, aspek yang akan diteliti adalah *Analisis Pendekatan Experience learning terhadap Peningkatan Kemampuan Kreativitas Musik*. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, akan menambah wawasan, terutama dalam hal pengembangan kemampuan musik, serta lebih memahami bagaimana tahapan pembelajaran serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar pada saat memberikan materi pembelajaran seni musik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di muka, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran seni musik menggunakan pendekatan *Experience Learning* dapat meningkatkan kemampuan kreativitas musik?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kreativitas musik pada siswa antara yang memperoleh pembelajaran seni musik dengan pendekatan *Experience Learning* dan siswa yang memperoleh pembelajaran seni musik secara *Conventional*?
3. Bagaimana bagaimana sikap siswa pada mata pelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan *Experience Learning*?

C. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemungkinan adanya peningkatan kemampuan kreativitas musik dalam pembelajaran seni musik yang menggunakan pendekatan *Experience Learning*.
2. Untuk mengetahui kemungkinan adanya perbedaan peningkatan kemampuan kreativitas musik antara siswa yang memperoleh pembelajaran seni musik dengan pendekatan *Experience Learning* dan siswa yang memperoleh pembelajaran musik secara *Conventional*.
3. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pendekatan pembelajaran *Experience Learning*.

D. Manfaat Peneliti

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat:

1. Meningkatkan minat, daya tarik, dan aktifitas siswa dalam memperdalam pemahaman pendekatan *Experience Learning* pada mata pelajaran seni musik.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai pendekatan *Experience Learning* dalam pembelajaran seni musik.
3. Menjadi masukan bagi sekolah untuk menentukan kebijakan, terutama bagi pengembangan pendekatan *Experience Learning* dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan seni musik.

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan *Experience Learning* adalah suatu pendekatan yang dipusatkan pada siswa yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari pengalaman. Dan untuk pengalaman belajar yang akan benar-benar efektif, harus menggunakan seluruh roda belajar, dari pengaturan tujuan, melakukan observasi dan eksperimen, memeriksa ulang, dan perencanaan tindakan. Apabila proses ini telah dilalui memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan baru, sikap baru atau bahkan cara berpikir baru. Karenanya model ini memiliki tujuan untuk mengakomodasi perbedaan dan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dengan mengamati inventori gaya belajar (*learning style inventory*) yang dikembangkan masing-masing siswa.

2. Seperti halnya model pembelajaran lainnya, dalam menerapkan model *Experience Learning* guru harus memperbaiki prosedur agar pembelajarannya berjalan dengan baik. Hamalik (2001:213), mengungkapkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *Experience Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (open minded) mengenai hasil yang potensial atau memiliki seperangkat hasil-hasil tertentu.
- 2) Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.
- 3) Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil/keseluruhan kelompok di dalam kegiatan belajar.
- 4) Para siswa di tempatkan pada situasi-situasi nyata, maksudnya siswa mampu memecahkan masalah.
- 5) Siswa aktif berpartisipasi di dalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.

Itulah tahapan-tahapan pendekatan *Experience Learning*. Tentunya perlu diawali dengan sesuatu yang dianggap menantang bagi siswa. Intinya adalah biarkan dulu mereka mengalami, merefleksikan dan memaknai apa yang telah mereka pelajari.

3. Kreativitas dapat diartikan dengan daya atau kemampuan untuk mencipta, dari pengertian ini mempunyai arti yang lebih mendetail yaitu: menanggapi

masalah, ide atau materi, mudah menyesuaikan diri terhadap situasi, dan mampu berpikir secara integral (mampu menghubungkan yang satu dengan yang lain).

Berbagai kegiatan pengalaman musik untuk pembelajaran musik antara lain :

- 1) Mendengarkan musik
 - 2) Bernyanyi
 - 3) Bermain musik
 - 4) Bergerak mengikuti musik
 - 5) Membaca musik
 - 6) Kreativitas siswa
4. Pendekatan konvensional adalah pembelajaran dalam seni musik yang umum dilaksanakan di kelas oleh guru dengan menggunakan metode ceramah/ekspositori, diskusi, dan pemberian tugas dengan tidak terstruktur dan tanpa penggunaan perangkat multimedia. Sumber belajar dalam pendekatan pembelajaran konvensional lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru.

F. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif, dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Dalam bidang sains, penelitian-penelitian dapat menggunakan desain eksperimen karena

variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen itu dapat dikontrol secara ketat. Sehingga dalam metode ini, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi pengaruhnya terhadap variabel terikat. Manipulasi variabel bebas inilah yang merupakan salah satu karakteristik yang membedakan penelitian eksperimen dari penelitian-penelitian lain.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang merupakan kelas VIII pada sebuah SMP di Parompong.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan secara acak, yaitu mengambil dua kelas dari jumlah kelas yang ada. Pengambilan sampel ini dilakukan untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat mewakili populasi tersebut.

3. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrumen. Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Instrumen Tes

Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan pada kedua kelompok. Oleh karena itu, pada penelitian ini tes yang digunakan terbagi ke dalam dua macam tes, yaitu:

- a) Pretes yaitu tes yang dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kreativitas musik awal siswa.
- b) Postes yaitu tes yang dilaksanakan setelah perlakuan diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kreativitas musik akhir siswa.

2. Instrumen Non-Tes

a) Skala Sikap

Instrumen ini berguna untuk memperoleh data berkenaan dengan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Yakni sikap siswa terhadap pelajaran seni musik dan terhadap pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Experience Learning*.

b) Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hal yang menjadi bahan observasi adalah interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan materi selama proses pembelajaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat demi terkumpulnya data-data secara akurat dan mendalam. Berdasarkan karakteristik data yang dikumpulkan itu berupa kemampuan dan beberapa informasi mengenai metode pembelajaran, bahan ajar, dan tahapan pembelajaran maka teknik yang dianggap paling tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, wawancara, dan studi literatur.

1. Observasi

Dalam penelitian salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku responden di lapangan adalah dengan teknik observasi. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi aktif. Artinya didalam proses pengumpulan data ini, peneliti berfungsi sebagai pengajar yang memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran.

2 Wawancara

Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan pengajar dan siswa.

3 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan membaca, mengutip, mempelajari literatur-literatur dan buku-buku serta media lain untuk membantu dalam

mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Yayasan Amal Keluarga, Jalan Cigugurgirang 297 Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di muka, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan kemampuan kreativitas musik dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan *experience learning*.
2. Terdapat peningkatan kemampuan penalaran yang berbeda secara signifikan antara siswa yang memperoleh pendekatan *experience learning* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.
3. Siswa menyikapi dengan positif pembelajaran dengan pendekatan *experience learning*.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi ke sekolah.
2. Menyusun dan menetapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Menyusun perangkat pembelajaran.

4. Menyusun instrumen penelitian.
5. Judgement instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
6. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
7. Melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memilih sampel sebanyak dua kelas. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen (kelas yang memperoleh pembelajaran seni musik dengan pendekatan *experience learning*) dan satu kelas lainnya dijadikan sebagai kelas kontrol (kelas yang memperoleh pembelajaran seni musik dengan model konvensional).
 - b. Melaksanakan pretes di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas.
 - 1) Hal-hal yang disamakan adalah jumlah jam pelajaran, materi pelajaran, dan pengajar.
 - 2) Hal-hal yang dibedakan adalah pada kelas eksperimen pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan *Experience Learning*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran dengan pendekatan konvensional.
 - d. Memberikan angket kepada kelas eksperimen untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran seni musik dengan pendekatan *Experience Learning*.
 - e. Melaksanakan postes pada kedua kelas tersebut.
 - f. Mengolah data hasil penelitian.

- g. Membuat analisis dan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang peneliti tulis dalam laporan ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan laporan penelitian sebagai berikut: Terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab saling berhubungan satu sama lain, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Hipotesis, Prosedur Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi informasi dan teori-teori para ahli dalam bidang yang akan dikaji serta penelitian dahulu dalam kajian yang sama.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan lebih rinci mengenai metodologi penelitaian dan semua prosedur penelitian akan akan dibahas seperti wawancara, observasi, dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang penulis lakukan di lembaga tersebut, mulai dari pembelajaran musik, pengumpulan data hingga hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara orang tua murid, maupun dokumentasi. Dalam hal ini penulis membandingkan dengan Bab II mengenai landasan teori dalam penelitian yang akan dikaji.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini adalah akhir dari penyajian rangkuman atas hasil analisis dan pembahasan, dan terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang menjadi pertimbangan lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Makna Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan jasa pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakekat belajar mengajar, karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar antara guru dan siswa (Utuh, 1987: 9).

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses dimana kita beranjak dari ketidaktahuan menuju kepintaran. *Hakekat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat terwujud dalam berbagai bentuk antara lain: perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan aspek-aspek yang lain yang ada dalam diri individu. Perubahan tersebut terbagi dalam diri individu. Perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas (Winkel, 1989: 36).* Belajar terbagi dalam dua (2) pandangan, yaitu pandangan Tradisional dan Modern (dalam Hamalik, 1985 : 27).

Menurut pandangan Tradisional, belajar adalah usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, maka ia akan mendapat kekuasaan. sebaliknya siapa yang tidak mempunyai pengetahuan atau bodoh, ia akan dikuasai orang lain. Pandangan ini juga disebut pandangan Intelektualitas. Intelektualitas, terlalu menekankan pada perkembangan otak. Untuk memperoleh pengetahuan siswa harus mempelajari berbagai pengetahuan. Dalam hal ini buku pelajaran atau buku bacaan, menjadi sumber pengetahuan yang utama. Sehingga sering ditafsirkan bahwa belajar berarti mempelajari buku bacaan.

Sedangkan pada pandangan modern, proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dalam lingkungannya. Maksudnya adalah bahwa seseorang dinyatakan dalam kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu perubahan tingkah laku contohnya dari tidak tahu menahu, menjadi tahu, dari yang tidak mengerti, menjadi mengerti. Pada prinsipnya perubahan tingkah laku tersebut adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang.

Menurut (Syah, 1995: 93) Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Teori belajar menurut Syah berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan secara kebetulan (1996: 115).

2. Pengertian Mengajar

Mengajar dan mendidik merupakan tugas yang mulia, karena itu sebagai seorang guru atau pengajar harus mempunyai cinta kasih terhadap sesama dan mempunyai kesenangan serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Hal ini disebabkan karena siswa terlalu membutuhkan bantuan. Artinya siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, sehingga akan berkembang dan tumbuh seorang diri. Mereka perlu dibimbing kearah kedewasaan. Hal ini seperti diungkapkan oleh (*Bernadip dalam Subroto, 1995: 72*) :

Mendidik adalah membawa siswa dalam tanggung jawab kearah kedewasaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu diberi motivasi-motivasi dengan cara memberikan contoh, penjelasan-penjelasan, serta tuntunan-tuntunan yang baik agar siswa dapat dengan mudah meniru dan merasakannya.

Mengajar adalah suatu usaha guru untuk memimpin siswa ke arah perubahan, dalam arti kemajuan proses perkembangan jiwa dan sikap pribadi pada umumnya (Ahmadi, 1985: 32), menurut Alvin (dalam Roestijah, 1986: 13)

Mengajar merupakan aktivitas guru yang membimbing siswa untuk dapat mengubah dan mengembangkan *skill-attitude, idea, appreciation, dan knowledge*. Mengajar juga dapat diartikan sebagai aktivitas untuk menolong atau membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan *skill attitude, appreciation, idea, dan knowledge* (Alvin W.dalam Roestijah, 1982: 131).

Mengajar bukan lagi suatu penyampaian pengetahuan belaka, namun lebih luas lagi bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas memadukan secara integrative dari sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar dalam rangka membimbing anak didik kearah perubahan tingkah laku sesuai kebutuhan individu atau kebutuhannya sebagai anggota masyarakat.

B. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu tindakan guru dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tindakannya tersebut guru membuat serangkaian usaha agar siswa mau belajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat *Makmun (1997: 125)*, *“strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”*.

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan langkah-langkah sistematis sehingga dicapai hasil belajar yang optimal. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran, hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi yang efektif. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai siasat atau strategi. Hal tersebut sejalan dengan *Moedjiono dan Dimiyati (1991 : 3)* dikatakan bahwa *“strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem intruksional, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu”*.

Berkaitan dengan pendapat tersebut, guru memiliki peranan untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki untuk dicoba terus kepada siswa sehingga mengalami perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran musik, setidaknya memiliki sasaran teknis maupun praktis yang lebih baik, sehingga mampu merubah perilaku siswa dalam meningkatkan kemampuan kreativitas musik. Hal tersebut ditegaskan

Makmun (1995:152) bahwa “*sasaran harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri atau sifat wujud perilaku dan pribadi dari manusia yang dicita-citakan (ideal type)*”. Tujuan yang harus dicapai secara optimal harus dilakukan guru dengan berbagai strategi. Mengetahui kemampuan awal siswa merupakan strategi dasar untuk memudahkan pemilihan materi dan metode mengajar. Hal tersebut berkaitan dengan setiap siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Selain dapat memudahkan pemilihan materi dan metode mengajar, yakni agar memperoleh petunjuk sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan perangkat penting yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pengajaran. Dalam hal ini metode merupakan alat atau cara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran musik. Sehubungan dengan mengajar, Hasibuan dan Moedjiono memberikan penjelasan bahwa “metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat yaitu alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar” (1992: 3). Selanjutnya Hasibuan dan Moedjiono menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang sering digunakan dalam mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Beberapa metode yang ditawarkan tersebut merupakan metode yang umum dijumpai dalam berbagai pembelajaran yang lebih bersifat teoritis.

1. Macam-macam Metode Pembelajaran

Sampai saat ini perkembangan metode-metode pembelajaran sangat beraneka ragam, para praktisi maupun para teoritis mengeluarkan metode -

metode pembelajaran yang sangat bervariasi. Untuk pembahasan kita saat ini peneliti mengajak untuk mengenalkan metode pembelajaran apa saja yang sebenarnya di terapkan peneliti, antara lain:

a. Metode Ceramah

b. Metode Demonstrasi

a. Metode Ceramah

Metode ceramah, yaitu suatu metode yang di gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara lisan. Metode ini juga digunakan untuk menyampaikan topik bahasan yang baru, tujuan penggunaan metode ini agar siswa dapat memiliki pengalaman terhadap aspek bermain musik seperti mendengar, melihat, membaca, menulis, dan menirukan secara jelas. Pada pelaksanaan metode ceramah berlangsung, dibantu dengan alat pengajaran atau alat peraga untuk memperjelas dan mempersingkat waktu.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi, yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan praktek. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, tujuanya agar siswa memiliki pengalaman melihat, mendengar, serta dapat menirukan materi yang diberikan.

2. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di dalam kelas, yang di dalam

fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Metode mengajar juga merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang akan direncanakan, baik dengan menggunakan sarana media, dengan melibatkan siswa sepenuhnya tanpa sarana media maupun keterlibatan secara pasif (Harto Martono, 1995: 4).

Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh (Jamalus, 1981: 30) yang dimaksud metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan. Hal ini mengandung arti bahwa dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan.

Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode belajar mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan seefektif mungkin. Pada proses pembelajaran musik, seorang guru memegang peranan yang sangat besar dalam menentukan metode dan pendekatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Mengajarkan musik pada orang yang baru belajar bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru atau pengajar, maka dari itu seorang guru atau pengajar harus mampu menempatkan metode pembelajarannya dengan tepat, efisien, dan efektif untuk menghasilkan tujuan yang ingin didapat dalam meningkatkan kemampuan kreativitas musik.

D. Pengajaran Seni Musik

Pengajaran seni musik di SMP adalah bagian dari pendidikan keseluruhan murid pada tahap pembentukan pribadinya dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang kita cita-citakan bersama. Untuk melaksanakan pengajaran seni musik di SMP hendaknya kita mempunyai rumusan tujuan pengajaran seni musik di SMP itu, agar dalam pelaksanaannya kita dapat selalu berpedoman kepada tujuan yang hendak dicapai. Rumusan tujuan pengajaran seni musik itu dapat bermacam-macam, tetapi tidak boleh berlawanan dengan tujuan yang tertera dalam kurikulum yang berlaku dan tujuan umum yang kita cita-citakan di atas. Salah satu alternatif rumusan tujuan pengajaran seni musik di SMP itu dapat dibuat sebagai berikut : untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki murid melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistik sesuai dengan budaya bangsa sehingga memungkinkan murid mengembangkan kepekaan terhadap dunia disekelilingnya, dan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Mempelajari musik adalah mempelajari unsur-unsur musik yang terdiri dari, irama, melodi, harmoni, bentuk dan unsur ekspresif. Unsur-unsur musik tersebut akan di rasakan oleh murid melalui kegiatan praktek memainkan instrument musik. Untuk menumbuhkan rasa ketertarikan dari diri murid terhadap pelajaran

seni musik, kiranya perlu diberikan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam belajar seni musik. Dengan adanya rasa akan ketertarikan itu, akan membuat siswa lebih bergairah dan bersemangat sehingga mempunyai motivasi untuk mempelajari seni musik. Maka dari itu peneliti akan mempergunakan pendekatan *Experience Learning* dalam proses belajar mengajar di SMP YAK.

E. Pendekatan *Experience Learning*

Salah satu pendekatan pembelajaran musik adalah pendekatan *Experience Learning*, yakni suatu pendekatan yang dipusatkan pada siswa yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari pengalaman.

Pendekatan *Experience Learning* didasarkan pada tiga asumsi: belajar yang baik adalah bila siswa terlibat secara langsung dalam pengalaman belajarnya, pengetahuan harus ditemukan oleh siswa sendiri agar memiliki arti atau dapat membuat perbedaan terhadap materi pembelajaran, siswa bebas menentukan tujuan belajar dan berusaha secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Dan untuk pengalaman belajar yang akan benar-benar efektif, harus menggunakan seluruh roda belajar, dari pengaturan tujuan, melakukan observasi dan eksperimen, memeriksa ulang, dan perencanaan tindakan. Apabila proses ini telah dilalui memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan baru, sikap baru atau bahkan cara berpikir baru. Karenanya model ini memiliki tujuan untuk mengakomodasi perbedaan dan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing

individu. Dengan mengamati inventori gaya belajar (*learning style inventory*) yang dikembangkan masing-masing siswa.

a. Penerapan Pendekatan *Experience Learning*

Pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan *Experience Learning* sangat mengutamakan metode ceramah dan demonstrasi. Tujuannya agar siswa dapat memiliki pengalaman terhadap aspek bermain musik seperti mendengar, melihat, membaca, menulis, dan menirukan secara jelas. Pada pelaksanaan metode ceramah dan demonstrasi berlangsung, dibantu dengan alat pengajaran atau alat peraga untuk memperjelas dan mempersingkat waktu.

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, dalam menerapkan model *Experience Learning* guru harus memperbaiki prosedur agar pembelajarannya berjalan dengan baik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *Experience Learning* adalah sebagai berikut:

- 6) Guru merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (*open minded*) mengenai hasil yang potensial atau memiliki seperangkat hasil-hasil tertentu.
- 7) Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.

- 8) Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil/keseluruhan kelompok di dalam kegiatan belajar.
- 9) Para siswa di tempatkan pada situasi-situasi nyata, maksudnya siswa mampu memecahkan masalah.
- 10) Siswa aktif berpartisipasi di dalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.

Itulah tahapan-tahapan pendekatan *Experience Learning*. Tentunya perlu diawali dengan sesuatu yang dianggap menantang bagi siswa. Intinya adalah biarkan dulu mereka mengalami, merefleksikan dan memaknai apa yang telah mereka pelajari.

Selain beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pendekatan *Experience Learning* diatas, guru juga harus memperhatikan metode belajar melalui pengalaman ini, yaitu meliputi tiga hal di bawah ini:

1. Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas.
2. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar, bukan hasil belajar.
3. Guru dapat menggunakan strategi ini dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Experience Learning*

Pembelajaran seni musik dengan pendekatan *Experience Learning* memiliki kelebihan dan juga memiliki kekurangan di sisi lainnya. Adapun kelebihan dari pembelajaran ini antara lain adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran akan rasa percaya diri.
- b. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan dan pemecahan masalah.
- c. Mengembangkan dan meningkatkan rasa saling ketergantungan antar sesama anggota kelompok.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk menghadap situasi yang buruk.
- e. Mengidentifikasi dan memanfaatkan bakat tersembunyi.
- f. Menumbuhkan dan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab.
- g. Mengembangkan ketangkasan, kemampuan fisik dan koordinasi.

Sedangkan kekurangan dalam Pendekatan *Experience Learning* antara lain adalah terletak pada Kolb menjelaskan teori ini masih terlalu luas cakupannya dan tidak dapat dimengerti secara mudah.

F. Karakteristik Siswa Usia SMP

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa *adolescere* yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik.

Secara umum remaja dapat diidentifikasi sebagai suatu tahap perkembangan pada individu, dimana remaja mengalami perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama. Remaja juga merupakan pola identifikasi dari anak-anak

menjadi dewasa. Dapat dikatakan juga, bahwa remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak menuju dewasa.

Untuk memudahkan identifikasi, biasanya masa remaja dibatasi oleh waktu tertentu. WHO membagi 2 tahap usia remaja yaitu:

- a. Remaja Awal : 10 – 14 tahun
- b. Remaja Akhir : 15 – 20 tahun

Oleh karena itu, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dikategorikan sebagai anak usia remaja awal. Pada umumnya ketika usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masa remaja awal setelah mereka melalui masa-masa pendidikan Sekolah Dasar. Remaja awal ini berkisar antara umur 10 – 14 tahun. Masa remaja awal atau masa puber adalah periode unik dan khusus yang ditandai dengan perubahan-perubahan perkembangan yang tidak terjadi dalam tahap lain dalam rentang kehidupan.

a. Kemampuan Kreativitas Musik Usia SMP

Kreativitas dapat diartikan dengan daya atau kemampuan untuk mencipta, dari pengertian ini mempunyai arti yang lebih mendetail yaitu: menanggapi masalah, ide atau materi, mudah menyesuaikan diri terhadap situasi, dan mampu berpikir secara integral (mampu menghubungkan yang satu dengan yang lain).

Berbagai kegiatan pengalaman musik untuk pembelajaran musik di usia SMP antara lain :

- 7) Mendengarkan musik
- 8) Bernyanyi

- 9) Bermain musik
- 10) Bergerak mengikuti musik
- 11) Membaca musik
- 12) Kreativitas siswa

Tujuannya agar siswa dapat memiliki pengalaman terhadap aspek bermain musik seperti mendengar, melihat, membaca, menulis, dan menirukan secara jelas. Untuk kepentingan pencapaian pembelajaran musik, terdapat unsur-unsur musik yang terbagi ke dalam lima komponen yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi. Unsur musik inilah yang dijadikan pokok bahasan yang esensial dengan sub-sub pokok bahasan dan indikator penilaian.

b. Unsur-Unsur Musik

Musik itu memiliki unsur-unsur yang sangat penting. Jika kita mengabaikan unsur-unsur tersebut, kita tidak dapat menghasilkan musik yang baik. berikut unsur-unsur pokok yang terdapat dalam musik:

1. Irama : adalah gerak musik yang berjalan secara teratur yang menyebabkan musik enak didengar dan dirasakan.
2. Melodi : adalah suatu rangkaian atau susunan nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada-nada yang terdengar berturutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan.
3. Harmoni : adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan dari nada-nada yang terdengar serasi dan

menarik.

4. Struktur Lagu : adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna.
5. Ekspresi : adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamika dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik.

c. Penerapan Pendekatan Experience Learning terhadap Kreativitas Musik

Penerapan pengajaran seni musik di SMP dengan menggunakan pendekatan *Experience Learning* terhadap kreativitas musik, harus dijabarkan menjadi beberapa tujuan pengajaran musik. Dengan mempelajari unsur-unsur musik yang terdiri dari, irama, melodi, harmoni, bentuk dan unsur ekspresif, murid dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik. Untuk itu penerapan pengajaran seni musik di SMP dengan menggunakan pendekatan *Experience Learning* terhadap kreativitas musik ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Murid dapat memiliki pengetahuan tentang irama, merasakan irama melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak irama, membuat gerak irama, membuat pola-pola irama sederhana, dan membaca notasi pola-pola irama dengan benar.

- b. Murid dapat memiliki pengetahuan tentang melodi, merasakan melodi melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak melodi membuat pola-pola melodi sederhana, dan membaca notasi melodi dengan benar.
- c. Murid dapat memiliki pengetahuan tentang harmoni, merasakan harmoni melalui pengetahuan dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak harmoni, mengiringi lagu-lagu sederhana dengan alat musik harmoni sederhana dan membaca notasi harmoni dengan sederhana.
- d. Murid dapat memiliki pengetahuan tentang bentuk / struktur lagu melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan bentuk-bentuk lagu dan mengarang lagu-lagu sederhana.
- e. Murid dapat pengetahuan tentang ekspresi, merasakan ekspresi melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai penginderaan bermacam tingkat ekspresi, menyanyikan atau memainkan lagu-lagu dengan tingkat ekspresi yang tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Experience Learning* terhadap kreativitas musik siswa smp YAK. Dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana pengaruh variabel bebas yaitu kreativitas musik di pengaruhi oleh variabel terikat yaitu pendekatan *Experience Learning*. Setelah melakukan tes instrumen kreativitas musik pada siswa selanjutnya menguji hipotesis penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Yayasan Amal Keluarga, Jalan Cigugurgirang 297 Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan adalah jumlah peserta

didik, mata pelajaran, prestasi akademik, dan keterbatasan subjektif peneliti. Pengambilan sampel ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas pertama yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen mendapatkan model pendekatan *Experience Learning* dan kelas kedua yang diperlakukan sebagai kelas kontrol mendapatkan model pendekatan *Conventional*. Dikarenakan diantara Empat kelas pada kelas VIII, kelas VIII-A dan kelas VIII-B memiliki jumlah siswa yang sama dan kemampuan yang cenderung sama. Dengan demikian, diputuskan kelas VIII-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan analisis kualitatif untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Experience Learning* terhadap kreativitas musik. Data kuantitatif diperoleh dengan cara membandingkan 2 variabel penelitian, variabel 1 (X) merupakan kelompok kontrol berupa hasil tes pembelajaran musik dengan pendekatan *Conventional* yang dibandingkan dengan variabel kelompok eksperimen (Y) berupa hasil tes pembelajaran musik dengan pendekatan *Experience Learning* terhadap kemampuan kreativitas musik. Data kualitatif diperoleh dari hasil lembar observasi guru dan siswa selama penelitian dan angket skala sikap siswa. Penelitian didasarkan dari data-data hasil tes yang dikumpulkan pada waktu tertentu. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan hasil penelitian.

D. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengumpulkan data penulis menyusun butir tes berupa 5 butir tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dengan pendekatan *Experience Learning* untuk meningkatkan kemampuan kreativitas musik. Sampel diambil secara random berupa 21 siswa.

1. Pengolahan Data Hasil Belajar

Data hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes awal (pretes) dan hasil tes akhir (postes). Data hasil kemampuan kelas diperoleh dari 21 siswa dengan skor maksimal ideal 10. Data hasil belajar yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan kreativitas musik siswa. Kualifikasi umum kemampuan kreativitas musik tersebut disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Kualifikasi Umum Kemampuan Kreativitas Musik

Kelas	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Predikat
Eksperimen	75% – 100%	-	Baik
	50% – 75%	-	Sedang
	< 50%	-	Kurang

Kontrol	75% – 100%	-	Baik
	50% – 75%	-	Sedang
	< 50%	-	Kurang

2. Pengolahan Data Angket

Angket siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase alternatif jawaban} = \frac{\text{Alternatif jawaban} \times 100\%}{\text{Jumlah sampel}}$$

Data angket yang telah terkumpul, dihitung dan ditabulasikan serta di presentasikan kemudian ditafsirkan secara naratif. Kualifikasi interpretasi perhitungan presentase tiap kategori menurut Kunctaraningrat (dalam Suherman 2001) sebagai berikut.

TABEL 3.2

Presentase Tiap Kategori

Besar Presentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian Besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

3. Pengolahan Data Lembar Observasi

Data hasil lembar observasi yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam membaca data. Data lembar observasi juga diinterpretasikan dalam bentuk kalimat dan dirangkum untuk membantu menggambarkan suasana pembelajaran yang dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrumen. Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Instrumen Tes

Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana perubahan kemampuan kreativitas musik peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan pada kedua kelompok. Oleh karena itu, pada penelitian ini tes yang digunakan terbagi ke dalam dua macam tes, yaitu:

- a. Pretes yaitu tes yang dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kreativitas musik awal peserta didik.
- b. Postes yaitu tes yang dilaksanakan setelah perlakuan diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kreativitas musik akhir peserta didik.

Tes yang digunakan untuk pretes dan postes merupakan tes yang sama, dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan kualitas instrumen terhadap perubahan pengetahuan dan pemahaman terjadi.

Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Instrumen tes di uji cobakan kepada peserta didik yang telah mendapatkan materi not balok. Setelah berdiskusi dengan guru di SMP YAK.

Setelah data hasil uji coba diperoleh kemudian setiap butir soal akan dianalisis untuk mengetahui validitas soalnya. Validitas adalah suatu alat evaluasi disebut valid (absah atau sah) apabila alat evaluasi tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Oleh karena itu keabsahannya tergantung pada sejauh mana ketepatan alat evaluasi itu dalam melaksanakan fungsinya.

Dalam penelitian ini, untuk menghitung koefisien validitas tes menggunakan rumus korelasi produk momen memakai angka kasar (*raw score*) (Suherman, 1990:154) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien validitas antara variabel x dan variabel y

n : Banyak subjek

x : Skor yang diperoleh dari tes kelas kontrol

y : Skor yang diperoleh dari tes kelas eksperimen

Untuk mengetahui tingkat validitas digunakan kriteria (Suherman, 1990: 147) yang disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Validitas

Nilai	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi

$0,60 < r$ $\leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r$ $\leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r$ $\leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r$ $\leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r \leq 0,00$	Tidak valid

Diperoleh koefisien korelasi keseluruhan soal adalah $r = 0,62$ yang artinya butir-butir soal yang digunakan memiliki validitas tinggi.

2. Instrumen Non-Tes

a. Skala Sikap

Instrumen ini berguna untuk memperoleh data berkenaan dengan sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran. Pada penelitian ini dibuat dua angket skala sikap peserta didik yaitu angket skala sikap peserta didik terhadap model pendekatan *Experience Learning* dan angket skala sikap peserta didik terhadap model pendekatan *Conventional*.

Penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran seni musik dengan model pendekatan *Experience Learning*

dan model pendekatan *Conventional* terhadap kemampuan kreativitas musik. Angket diedarkan kepada siswa setelah selesai seluruh pelaksanaan pembelajaran. Lembar angket berisi 20 pernyataan. Para siswa yang berada di kelas eksperimen dan kelas kontrol diminta untuk mengisi angket tersebut, dengan menentukan salah satu pilihan YA atau TIDAK yang sesuai dengan sikapnya untuk pernyataan-pernyataan yang diajukan.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hal yang menjadi bahan observasi adalah interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan materi selama proses pembelajaran.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi ke sekolah.
2. Menyusun dan menetapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Menyusun perangkat pembelajaran.
4. Menyusun instrumen penelitian.
5. Judgmentinstrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
6. Melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memilih sampel sebanyak dua kelas. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen (kelas yang memperoleh pembelajaran seni musik dengan

model pendekatan *Experience Learning*) dan satu kelas lainnya dijadikan sebagai kelas kontrol (pendekatan *Conventional*).

- b. Melaksanakan pretes di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas.
 - 1) Hal-hal yang disamakan adalah jumlah jam pelajaran, materi pelajaran, dan pengajar.
 - 2) Hal-hal yang dibedakan adalah pada kelas eksperimen pembelajarannya dengan menggunakan model pendekatan *Experience Learning*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran dengan model pendekatan *Conventional*.
- d. Memberikan angket kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran.
- e. Melaksanakan postes pada kedua kelas tersebut.
- f. Mengolah data hasil penelitian.
- g. Membuat analisis dan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

G. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengubah data hasil tes ke dalam bentuk yang dapat diinterpretasikan, sehingga hasil analisis data ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Data yang dianalisis adalah data hasil postes dan pretes dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

1. Standar Error atau Standar Deviasi

Setelah melakukan pengolahan data dari hasil tes akhir (postes) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya menentukan Standar Error yang bertujuan untuk mengukur seberapa tepatnya nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dengan membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Nilai Standar Error dapat diketahui dengan perhitungan sederhana berikut:

Rumus Deviasi:

$$\sum \bar{X}_1 - \bar{X}_2 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

$\sum \bar{X}_1 - \bar{X}_2$ = Standar error

n_1 = Banyaknya sampel kelas kontrol

n_2 = Banyaknya sampel kelas eksperimen

$\sum x_1$ = Jumlah kwadrat skor deviasi pada kelas control

$\sum x_2$ = Jumlah kwadrat skor deviasi pada kelas eksperimen

2. Uji Hipotesis

Hasil tes dikelompokkan sesuai fungsinya. Variabel (X) adalah kelompok data hasil skor tes dengan pendekatan *Conventional* terhadap kreativitas musik. Variabel (Y) adalah kelompok data hasil skor tes dengan pendekatan *Experience Learning* terhadap kreativitas musik. Kedua sampel data ini diuji dan dibandingkan dengan menggunakan uji *T-Test*.

Rumus *T-Test*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\Sigma \bar{X}_1 - \bar{X}_2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1 - \bar{X}_2$ = Perbedaan rata-rata dari 2 jajaran sampel.

$\Sigma \bar{X}_1 - \bar{X}_2$ = Standar error.

Perumusan hipotesis yang digunakan pada pengujian kedua sampel ini sebagai berikut:

H_0 : Apabila pendekatan *Experience Learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kreativitas musik.

H_1 : Apabila pendekatan *Experience Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kreativitas musik.

Selanjutnya kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika taraf sig. (signifikansi) pengujiannya lebih kecil dari 2,080, maka H_0 ditolak.
- b. Jika taraf sig. (signifikansi) pengujiannya lebih besar atau sama dengan 2,080, maka H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap pengembangan pembelajaran, hasil penelitian, dan pembahasan yang diperoleh dari tahapan penelitian yang telah dilakukan akan dibahas pada bab ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan kreativitas musik siswa yang menggunakan model pendekatan *Experience Learning*. Proses penelitian dilaksanakan selama empat minggu, yaitu dimulai tanggal 12 September 2012 dan berakhir pada tanggal 10 Oktober 2012. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, kelas eksperimen yang menggunakan model pendekatan *Experience Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pendekatan *Conventional*. Sebelum melaksanakan pembelajaran, kedua kelas diberikan tes awal (pretes) untuk mengetahui kemampuan kreativitas musik awal siswa dan mengetahui bagaimana

perbandingan tingkat kemampuan kreativitas musik dari kedua kelas. Setelah pembelajaran pada masing-masing kelas dengan model pendekatan *Experience Learning* dan pendekatan *Conventional* selesai dilaksanakan, kedua kelas diberikan tes akhir (postes) untuk mengetahui kemampuan kreativitas musik akhir siswa dan untuk mengetahui peningkatan yang dicapai siswa.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pretes dan postes masing-masing kelas. Data kualitatif diperoleh dari hasil lembar observasi guru dan siswa selama penelitian dan angket skala sikap siswa. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Pendekatan *Experience Learning*

Pendekatan *Experience Learning* ini berperan sebagai strategi pembelajaran dimana guru berperan sebagai motivator pengenalan terhadap pengalaman. Pendekatan *Experience Learning*, yakni berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Sebelum membuat rencana metode pembelajaran yang akan disajikan, terlebih dahulu dilakukan analisis silabus materi pembelajaran. Materi yang akan disajikan adalah unsur-unsur musik dengan alokasi waktu 8 x 40 menit. Hal ini sesuai dengan pertimbangan kesuaian waktu penelitian dan minimnya penelitian terhadap kemampuan kreativitas musik dengan materi unsur-unsur musik.

Setelah dilakukan analisis silabus materi pembelajaran, proses selanjutnya adalah perancangan model pendekatan *Experience Learning*. Perancangan diawali

dengan membuat metode pembelajaran sebagai ilustrasi awal dalam membuat model pendekatan *Experience Learning*.

2. Analisis Data Hasil Tes Instrumen

Data hasil tes berupa data pretes dan postes. Jumlah siswa di kelas eksperimen adalah 21 siswa dan kelas kontrol adalah 21 siswa. Analisis data hasil tes adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Pretes Kemampuan Kreativitas Musik Siswa

Data pretes kelas eksperimen diperoleh dari 21 siswa dengan skor maksimal ideal 10 dan jumlah skor 40. Rata-rata skor pretes untuk kelas eksperimen adalah 2 dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 3.

Untuk data pretes kelas kontrol diperoleh dari 21 siswa dengan skor maksimal ideal 10 dan jumlah skor 32. Rata-rata skor pretes untuk kelas kontrol adalah 1,5 dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 3.

Data pretes yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan kreativitas musik siswa. Kualifikasi umum kemampuan awal kreativitas musik tersebut disajikan dalam Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Kualifikasi Umum Kemampuan Awal Kreativitas Musik

Kelas	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Predikat
Eksperimen	75% – 100%	0	
	50% – 75%	0	
	< 50%	21	Kurang
Kontrol	75% – 100%	0	

	50% – 75%	0	
	< 50%	21	Kurang

Dari Tabel 4., dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol memiliki kemampuan kreativitas musik yang rendah. menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kreativitas musik antara kelas eksperimen dan kelas control tidak jauh berbeda.

b. Analisis Data Postes Kemampuan Kreativitas Musik Siswa

Data skor postes pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dengan jumlah skor 154. Rata-rata skor postes kelas eksperimen adalah 7,4 dengan skor terendah 5 dan skor tertinggi 9.

Data skor postes pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan dengan jumlah skor 134. Rata-rata skor postes kelas kontrol adalah 6,4 dengan skor terendah 5 dan skor tertinggi 8.

Kualifikasi umum kemampuan akhir kreativitas musik disajikan dalam Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Kualifikasi Umum
Kemampuan Akhir Kreativitas Musik

Kelas	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Predikat
Eksperimen	75% – 100%	9	Baik

	50% – 75%	12	Cukup
	< 50%	0	Kurang
Kontrol	75% – 100%	4	Baik
	50% – 75%	17	Cukup
	< 50%	0	Kurang

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas musik siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kemampuan kreativitas siswa kelas kontrol. Memberikan kesimpulan bahwa rata-rata skor postes kemampuan kreativitas musik kelas eksperimen berbeda dengan rata-rata skor postes kemampuan kreativitas musik kelas kontrol. Rata-rata skor kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol.

3. Analisis Data Hasil Skala Sikap Siswa

Setelah melakukan pembelajaran seni musik dengan model pendekatan *Experience Learning* dan model pendekatan *Conventional*, setiap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan angket skala sikap. Penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran seni musik dengan model pendekatan *Experience Learning* dan model pendekatan *Conventional* terhadap kemampuan kreativitas musik. Angket diedarkan kepada siswa setelah selesai seluruh pelaksanaan pembelajaran. Lembar angket berisi 20 pernyataan. Para siswa yang berada di kelas eksperimen dan kelas control diminta untuk mengisi angket tersebut, dengan menentukan salah satu pilihan YA atau TIDAK yang sesuai dengan sikapnya untuk pernyataan-pernyataan yang diajukan. Hasil

angket siswa dianalisis dengan menghitung banyaknya jenis sikap untuk setiap pernyataan.

a. Data Hasil Skala Sikap Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.3

Presentase Sikap Siswa Untuk Tiap Pernyataan

No	Pernyataan	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Seni Musik adalah mata pelajaran yang saya sukai.	80,95 %	19,05 %
2	Saya senang jika pembelajaran seni musik dilaksanakan dengan metode seperti ini.	85,72 %	14,28 %
3	Seni Musik tidak membantu saya dalam mempelajari pelajaran yang lain.	28,57 %	71,43 %
4	Saya selalu berusaha agar kemampuan kreativitas musik saya meningkat.	95,24 %	4,76 %
5	Saya tidak mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan.	23,80 %	76,20 %
6	Seni Musik bermanfaat dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.	85,72 %	14,28 %
7	Saya bersemangat dalam mengerjakan Lembar Kerja Proyek (LKP) atau tugas seni musik.	76,20 %	23,80 %
8	Soal-soal seni musik yang diberikan menarik sehingga menambah keinginan saya untuk mendalami seni musik.	76,20 %	23,80 %
9	Saya tidak berani bertanya selama pembelajaran seni musik berlangsung.	42,85 %	57,15 %
10	Dalam pembelajaran seperti ini, saya dituntut untuk aktif dalam kelas.	80,95 %	19,05 %
11	Guru selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembelajaran.	76,20 %	23,80 %
12	Seni Musik penting untuk dipelajari.	100 %	0 %

13	Saya bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.	100 %	0 %
14	Seni Musik itu sangat membosankan dan tidak menarik.	14,28 %	85,72 %
15	Dengan pembelajaran seperti ini membuat saya semakin senang belajar seni musik.	85,72 %	14,28 %
16	Saya senang terhadap pembelajaran seperti ini karena dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan <i>experience learning</i> yang menjadikan belajar lebih efektif.	71,43 %	28,57 %
17	Saya kurang berpartisipasi dalam diskusi, saya tidak berani mengeluarkan pendapat berupa jawaban dan pertanyaan.	38,10 %	61,90 %
18	Dalam pembelajaran seni musik seperti ini, saya dituntut untuk aktif dalam kelas.	80,95 %	19,05 %
19	Saya senang terhadap pembelajaran seperti ini karena dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok yang menjadikan belajar lebih efektif.	100 %	0 %
20	Selama pembelajaran saya merasa tegang dan gugup.	80,95 %	19,05 %

Berdasarkan persentase tiap pernyataan angket pada Tabel 4.3 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada umumnya siswa menyukai mata pelajaran seni musik.
- b. Pada umumnya siswa senang jika pembelajaran seni musik dilaksanakan dengan metode pendekatan *Experience Learning*.

- c. Sebagian besar siswa menyatakan seni musik dapat membantu siswa dalam mempelajari pelajaran yang lain.
- d. Pada umumnya siswa menyatakan akan selalu berusaha agar kemampuan kreativitas musiknya meningkat.
- e. Pada umumnya siswa mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan.
- f. Pada umumnya siswa menyatakan seni musik bermanfaat dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pada umumnya siswa bersemangat dalam mengerjakan Lembar Kerja Proyek (LKP) atau tugas seni musik.
- h. Pada umumnya siswa menyatakan soal-soal seni musik yang diberikan menarik sehingga menambah keinginan saya untuk mendalami seni musik.
- i. Sebagian besar siswa menyatakan berani bertanya selama pembelajaran seni musik berlangsung.
- j. Pada umumnya siswa setuju dalam pembelajaran seni musik, siswa dituntut untuk aktif dalam kelas.
- k. Pada umumnya siswa mengatakan guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.
- l. Siswa seluruhnya mengatakan seni musik penting untuk dipelajari.
- m. Siswa seluruhnya menyatakan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- n. Pada umumnya siswa menyatakan seni musik itu menarik dan tidak membosankan.

- o. Pada umumnya siswa menyatakan pembelajaran seni musik dengan pendekatan *Experience Learning* membuat siswa semakin senang belajar seni musik.
- p. Sebagian besar siswa menyatakan pembelajarannya menggunakan pendekatan *Experience Learning* menjadikan belajar lebih efektif.
- q. Sebagian siswa menyatakan ikut berpartisipasi dalam diskusi, dan berani mengeluarkan pendapat berupa jawaban dan pertanyaan.
- r. Pada umumnya siswa setuju untuk aktif terhadap pembelajaran seni musik.
- s. Siswa seluruhnya senang terhadap pembelajaran seni musik karena dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok yang menjadikan belajar lebih efektif.
- t. Pada umumnya siswa menyatakan selama pembelajaran seni musik tidak merasa tegang dan gugup.

b. Data Hasil Skala Sikap Siswa Kelas Kontrol

Untuk model pendekatan *conventional*, angket ini terdiri dari 20 pernyataan. Hasil angket siswa dianalisis dengan menghitung banyaknya jenis sikap untuk setiap pernyataan. Dalam Tabel 4.4 berikut ini disajikan persentase sikap siswa terhadap pelajaran seni musik.

Tabel 4.4
Presentase Sikap Siswa Untuk Tiap Pernyataan
(Kelas Kontrol)

No	Pernyataan	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Seni Musik adalah mata pelajaran yang saya sukai.	71,43 %	28,57 %
2	Saya senang jika pembelajaran seni musik dilaksanakan dengan metode seperti ini.	80,95 %	19,05 %
3	Seni Musik tidak membantu saya dalam mempelajari pelajaran yang lain.	33,33 %	66,67 %
4	Saya selalu berusaha agar kemampuan kreativitas musik saya meningkat.	80,95 %	19,05 %
5	Saya tidak mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan.	33,33 %	66,67 %
6	Seni Musik bermanfaat dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.	76,20 %	23,80 %
7	Saya bersemangat dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tugas seni musik.	71,43 %	28,57 %
8	Soal-soal seni musik yang diberikan menarik sehingga menambah keinginan saya untuk mendalami seni musik.	66,67 %	33,33 %
9	Saya tidak berani bertanya selama pembelajaran seni musik berlangsung.	42,85 %	57,15 %
10	Dalam pembelajaran seperti ini, saya dituntut untuk aktif dalam kelas.	71,43 %	28,57 %
11	Guru selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembelajaran.	61,90 %	38,10 %
12	Seni Musik penting untuk dipelajari.	90,48 %	9,52 %
13	Saya bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.	85,71 %	14,29 %
14	Seni Musik itu sangat membosankan dan tidak menarik.	28,57 %	71,43 %
15	Dengan pembelajaran seperti ini membuat	76,20 %	23,80 %

	saya semakin senang belajar seni musik.		
16	Saya senang terhadap pembelajaran seperti ini karena dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan conventional yang menjadikan belajar lebih efektif.	66,67 %	33,33 %
17	Saya kurang berpartisipasi dalam diskusi, saya tidak berani mengeluarkan pendapat berupa jawaban dan pertanyaan.	47,62 %	52,38 %
18	Dalam pembelajaran seni musik seperti ini, saya dituntut untuk aktif dalam kelas.	61,90 %	38,10 %
19	Saya senang terhadap pembelajaran seperti ini karena dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok yang menjadikan belajar lebih efektif.	80,95 %	19,05 %
20	Selama pembelajaran saya merasa tegang dan gugup.	66,67 %	33,33 %

Berdasarkan persentase tiap pernyataan angket pada Tabel 4.4 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa menyukai mata pelajaran seni musik.
- b. Pada umumnya siswa senang jika pembelajaran seni musik dilaksanakan dengan metode pendekatan *Conventional*.
- c. Sebagian besar siswa menyatakan seni musik dapat membantu siswa dalam mempelajari pelajaran yang lain.
- d. Pada umumnya siswa menyatakan akan selalu berusaha agar kemampuan kreativitas musiknya meningkat.
- e. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan.

- f. Pada umumnya siswa menyatakan seni musik bermanfaat dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Sebagian besar siswa bersemangat dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tugas seni musik.
- h. Sebagian besar siswa menyatakan soal-soal seni musik yang diberikan menarik sehingga menambah keinginan saya untuk mendalami seni musik.
- i. Sebagian besar siswa menyatakan berani bertanya selama pembelajaran seni musik berlangsung.
- j. Sebagian besar siswa setuju dalam pembelajaran seni musik, siswa dituntut untuk aktif dalam kelas.
- k. Sebagian besar siswa mengatakan guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.
- l. Pada umumnya mengatakan seni musik penting untuk dipelajari.
- m. Pada umumnya menyatakan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- n. Sebagian besar siswa menyatakan seni musik itu menarik dan tidak membosankan.
- o. Pada umumnya siswa menyatakan pembelajaran seni musik dengan pendekatan *Conventional* membuat siswa semakin senang belajar seni musik.
- p. Sebagian besar siswa menyatakan pembelajarannya menggunakan pendekatan *Conventional* menjadikan belajar lebih efektif.

- q. Sebagian besar siswa menyatakan ikut berpartisipasi dalam diskusi, dan berani mengeluarkan pendapat berupa jawaban dan pertanyaan.
- r. Sebagian besar siswa setuju untuk aktif terhadap pembelajaran seni musik.
- s. Pada umumnya siswa senang terhadap pembelajaran seni musik karena dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok yang menjadikan belajar lebih efektif.
- t. Sebagian besar siswa menyatakan selama pembelajaran seni musik tidak merasa tegang dan gugup.

4. Analisis Data Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek proses pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat dilihat peran guru saat pembelajaran, interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya, keaktifan siswa selama pembelajaran, pemahaman konsep yang dimiliki siswa, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

a. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan

Experience Learning

Adapun hasil observasi pelaksanaan pembelajaran model pendekatan *Experience Learning* meliputi hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Model Pendekatan *Experience Learning*

Observasi dilakukan oleh seorang observer setiap pertemuannya. Fokus penilaian aktivitas guru adalah kesesuaian langkah-langkah di kelas dengan langkah-langkah model pembelajaran pendekatan *Experience Learning*. Sehingga kesesuaian langkah yang dilaksanakan guru dalam kelas dapat terjaga sesuai dengan sintaks pada model pendekatan *Experience Learning*. Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran dengan model pendekatan *Experience Learning* disajikan dalam Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Model Pendekatan *Experience Learning*

Aspek yang diobservasi	Pertemuan			
	1	2	3	4
Aktivitas Pada Review				
Guru membahas beberapa soal dari pekerjaan rumah (jika ada)	---	√	√	√
Guru me- <i>review</i> materi pada pembelajaran sebelumnya	---	√	√	√
Guru memberikan motivasi dan apersepsi.	√	√	√	√
Aktivitas Saat Pengembangan				
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	---	√	√	√
Guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√	√	√	√
Guru menyajikan ide baru atau perluasan konsep	√	√	√	√

terdahulu.				
Guru mengadakan tanya jawab atau diskusi pada sela-sela penyajian informasi.	√	√	√	√
Guru memberikan demonstrasi menyanyikan lagu Nusantara.	√	√	√	√
Guru memberikan contoh soal untuk menguji pengetahuan siswa.	√	√	√	√
Aktivitas Saat Latihan				
Guru memberikan Lembar Kerja Proyek (LKP) yang berisikan soal musik untuk didiskusikan peserta didik secara berkelompok.	√	√	√	√
Siswa bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah.	√	√	√	√
Guru menuntun/membimbing siswa untuk memberikan motivasi.	√	√	√	√
Guru bersama dengan peserta didik membahas hasil pekerjaan peserta didik.	√	√	√	√
Aktivitas Saat <i>Seatwork</i>				
Guru memberikan Lembar Kerja Proyek (LKP) bertujuan agar peserta didik dapat menggaransir unsur-unsur musik secara kelompok.	√	√	√	√
Siswa mengumpulkan LKP.	√	√	√	√
Aktivitas Saat Penutup				
Guru bersama dengan siswa melakukan evaluasi yang berkaitan dengan materi ajar.	√	---	√	√
Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	---	√	√	√
Guru memberikan pekerjaan rumah (jika diperlukan).	---	√	√	---
Guru memberikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.	---	---	√	---
Aktivitas Saat Pembelajaran				

Guru mengefektifkan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan sumber belajar.	---	√	√	√
---	-----	---	---	---

Keterangan :√ = Hal yang diamati muncul

--- = Hal yang diamati tidak muncul

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh kesimpulan bahwa pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak membimbing siswa untuk mengevaluasi dan menyimpulkan materi hasil belajar, dan tidak menginformasikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dikarenakan guru belum bisa mengatur waktu, materi yang disampaikan cukup banyak, dan siswa terlalu lama dalam berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Proyek (LKP).

Pada pertemuan kedua, guru melaksanakan setiap langkah pada kegiatan *review*, pengembangan, latihan, *seatwork*, namun pada kegiatan penutup guru tidak mengevaluasi proses pembelajaran dan tidak menginformasikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh kehabisan waktu, sehingga guru langsung bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, dan keempat semua langkah pada tiap tahapan telah dilaksanakan di kelas. Guru telah mampu mengefektifkan waktu dan telah mampu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi hasil belajar. Hal ini dikarenakan guru dan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pendekatan *Experience Learning*.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Model Pendekatan *Experience Learning*

Fokus observasi pada aktivitas siswa adalah sejauh mana respon yang diberikan siswa terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran dengan model pendekatan *Experience Learning* disajikan dalam Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Model Pendekatan *Experience Learning*

Aspek yang diobservasi	Pertemuan			
	1	2	3	4
Aktivitas Pada Review				
Siswa memperhatikan dengan baik pembahasan pekerjaan rumah atau materi yang sebelumnya diberikan.	2	3	3	3
Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sebelumnya.	2	4	3	3
Siswa menjawab dengan baik pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sebelumnya.	3	4	3	4
Siswa duduk dalam format berkelompok.	3	4	4	3
Siswa termotivasi untuk belajar.	3	4	4	3
Aktivitas Saat Pengembangan				

Memperhatikan guru saat memberikan penjelasan.	3	3	3	4
Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.	2	3	3	3
Menjawab pertanyaan guru tentang konsep ansambel yang sedang dipelajari.	2	3	3	3
Memberikan tanggapan yang berbeda terhadap penjelasan baik dari guru maupun dari teman.	1	3	3	4
Aktivitas Saat Latihan				
Memberikan ide dan aktif dalam kelompok.	3	3	3	4
Saling berdiskusi dengan teman satu kelompok.	4	4	4	4
Bertanya kepada guru ketika memiliki kesulitan.	4	4	4	3
Mendiskusikan pola irama yang sesuai untuk mengiringi lagu.	3	4	4	3
Menerangkan aransemen musik.	2	3	3	3
Mampu memberikan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.	3	3	4	3
Aktivitas Saat <i>Seatwork</i>				
Memperhatikan ketika guru memberikan tugas.	3	4	4	3
Memberikan hasil pekerjaan sesuai dengan waktu yang dialokasikan oleh guru.	3	3	4	3
Aktivitas Saat Penutup				
Berdiskusi dengan guru maupun siswa lainnya berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dan kesimpulan.	3	1	4	3
Memperhatikan guru ketika guru memberikan pekerjaan rumah.	4	3	2	2

Keterangan :

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = baik sekali

b. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Pendekatan *Conventional*

Adapun hasil observasi pelaksanaan pembelajaran model pendekatan *Conventional* meliputi hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Model Pendekatan *Conventional*

Observasi dilakukan oleh seorang observer setiap pertemuannya. Fokus penilaian aktivitas guru adalah kesesuaian langkah-langkah di kelas dengan langkah-langkah model pembelajaran pendekatan *Conventional*. Sehingga kesesuaian langkah yang dilaksanakan guru dalam kelas dapat terjaga sesuai dengan sintaks pada model pendekatan *Conventional*. Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran dengan model pendekatan *Conventional* disajikan dalam Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Model Pendekatan *Conventional*

Aspek yang diobservasi	Pertemuan			
	1	2	3	4
Aktivitas Saat Motivasi				
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	---	√	√	√
Guru memberikan motivasi dan apersepsi.	---	√	√	√
Aktivitas Saat Penjelasan				

Guru memberikan materi ajar untuk kelas secara keseluruhan.	√	√	√	√
Guru memberikan LKS kepada siswa agar siswa memahami unsur-unsur musik.	√	√	√	√
Guru menuntun/membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	√	√	√	√
Siswa mengerjakan LKS.	√	√	√	√
Guru menuntun/membimbing siswa yang kurang memahami unsur-unsur musik.	√	√	√	√
Guru membimbing siswa untuk menampilkan hasil tugasnya di depan kelas.	√	√	√	√
Aktivitas Saat Penutup				
Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	√	√	√	√
Guru memberikan tugas musik yang berhubungan dengan materi ajar.	√	√	√	√

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh kesimpulan bahwa pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi dan apersepsi. Hal ini dikarenakan guru belum bisa mengatur waktu, pengkondisian siswa yang membutuhkan waktu yang lama disebabkan pada saat itu terdapat suatu insiden yang terjadi terhadap siswa, dimana siswa kurang memahami materi ajar..

Pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat semua langkah pada tiap tahapan telah dilaksanakan di kelas. Guru telah mampu mengefektifkan waktu dan telah mampu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi hasil belajar. Hal ini dikarenakan guru dan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pendekatan *Conventional*.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran

Model Pendekatan *Conventional*

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran dengan model pendekatan *Conventional* disajikan dalam Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran
Model Pendekatan *Conventional*

Aspek yang diobservasi	Pertemuan			
	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan				
Siswa termotivasi untuk belajar dan memberikan respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran.	1	3	4	3
Siswa duduk dan menyimak dengan baik materi yang diajarkan.	1	4	3	3
Kegiatan Inti				
Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur musik.	3	3	4	3
Menjawab pertanyaan guru tentang unsur-unsur musik yang telah dipelajari sebelumnya.	3	3	4	3
Memberikan tanggapan yang berbeda terhadap penjelasan baik dari guru maupun dari teman.	3	3	2	3
Menunjukkan kepekaan terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar.	3	2	3	3
Memberikan alasan atau ide terhadap masalah yang dihadapi dalam proses belajar.	4	3	3	3
Saling berdiskusi dengan dengan teman.	4	4	3	4
Menerangkan unsur-unsur musik.	3	3	4	3
Memberikan alasan yang tepat terhadap masalah yang dihadapi dalam proses belajar.	3	3	4	3

Memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada guru.	2	3	4	2
Mampu menyimpulkan hasil proses belajar.	3	4	4	3
Kegiatan Penutup				
Menyimpulkan hasil pembelajaran.	3	3	3	3
Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tugas.	4	3	3	3
Menyelesaikan tugas secara individu.	2	3	4	3

Keterangan :

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

B. Pembahasan

1. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Setelah dilaksanakan pembelajaran, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil tes kemampuan akhir kreativitas musik siswa. Variabel X merupakan hasil tes kreativitas musik melalui pendekatan *Conventional*, Variabel Y merupakan hasil tes kreativitas musik melalui pendekatan *Experience Learning*. Hasil uji *T-Test* antara variabel X dan Y adalah 3,355 menyatakan bahwa kemampuan kreativitas musik siswa dipengaruhi oleh pendekatan *Experience Learning*, karena nilai uji *T-Test* sebesar 3,355 lebih besar dari taraf sig. (signifikansi) uji *T-Test* dengan N = 21 sebesar 2,080.

$$T = 3,355 > 2,080$$

Hasil ini memaparkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena evidence menyatakan bahwa pada pendekatan *Experience Learning* berpengaruh secara sig.

(signifikansi) terhadap kreativitas musik. Pengujian hipotesis memaparkan bahwa apabila pendekatan *Experience Learning* dilaksanakan akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar kreativitas musik siswa.

2. Hasil Skala Sikap dan Observasi

Selain hasil analisis data di atas, ada pula data kualitatif yang berupa angket dan lembar observasi yang diberikan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pengolahan data skala sikap dari hasil angket, maka diperoleh kesimpulan bahwa secara umum baik pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Experience Learning* maupun pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Conventional* dapat menciptakan suasana yang positif.

Hasil angket ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan observer, baik terhadap guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran dengan model pendekatan *Experience Learning* berlangsung siswa kelas eksperimen lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa bersemangat dalam menjawab setiap pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran yang disampaikan, siswa memperlihatkan kepekaannya terhadap kreativitas musik dan bersikap aktif dalam kelompok kelas serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Dan pada saat pembelajaran dengan model pendekatan *Conventional* berlangsung perhatian siswa kelas kontrol terhadap proses pembelajaran kreativitas musik cukup baik, terjadi diskusi dalam kelompok, dan siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan baik serta menyelesaikan tugas mandiri dengan cukup baik.

Dari seluruh uraian analisis data menunjukkan pendekatan *Experience Learning* memiliki kekuatan untuk mengembangkan kreativitas musik siswa. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam kreativitas musik melalui pendekatan *Experience Learning* dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang musik. Dari data-data hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Siswa memiliki pengetahuan tentang irama, merasakan irama melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak irama, membuat gerak irama, membuat pola-pola irama sederhana, dan membaca notasi pola-pola irama dengan benar.
- b. Siswa memiliki pengetahuan tentang melodi, merasakan melodi melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak melodi membuat pola-pola melodi sederhana, dan membaca notasi melodi dengan benar.
- c. Siswa memiliki pengetahuan tentang harmoni, merasakan harmoni melalui pengetahuan dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan gerak harmoni, mengiringi lagu-lagu sederhana dengan alat musik harmoni sederhana dan membaca notasi harmoni dengan sederhana.
- d. Siswa memiliki pengetahuan tentang bentuk / struktur lagu melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai bayangan penginderaan bentuk-bentuk lagu dan mengarang lagu-lagu sederhana.
- e. Siswa memiliki pengetahuan tentang ekspresi, merasakan ekspresi melalui pengalaman dan penghayatan musik, mempunyai penginderaan bermacam

tingkat ekspresi, menyanyikan atau memainkan lagu-lagu dengan tingkat ekspresi yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan mengenai Analisis Pendekatan *Experience Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Kreativitas Musik

(Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII di SMP YAK) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kreativitas musik yang signifikan antara peserta didik yang mendapatkan model pendekatan *Experience Learning* dengan peserta didik yang mendapatkan model pendekatan *Conventional*.
2. Kualitas peningkatan kemampuan kreativitas musik siswa yang mendapatkan pembelajaran seni musik dengan model pendekatan *Experience Learning* adalah tinggi.
3. Kualitas peningkatan kemampuan kreativitas musik siswa yang mendapatkan pembelajaran seni musik dengan model pendekatan *Conventional* adalah sedang.
4. Sikap siswa dipandang positif terhadap pembelajaran seni musik dengan model pendekatan *Experience Learning* dan model pendekatan *Conventional*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh mengenai pembelajaran dengan model pendekatan *Experience Learning*, saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perbandingan dengan model pendekatan *Conventional*, model pendekatan *Experience Learning* dapat di jadikan alternatif model

pembelajaran seni musik untuk meningkatkan kemampuan kreativitas musik siswa.

2. Agar model pendekatan *Experience Learning* berjalan dengan baik, memerlukan keahlian khusus guru dalam mengefektifkan metode mengajar yang tidak membosankan dan menarik minat siswa untuk dapat mengeksplorasi kreativitas musik dengan antusias.
3. Penelitian terhadap model pendekatan *Experience Learning* masih sangat sedikit, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan subjek penelitian yang lebih luas sehingga dapat diambil generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2007). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.

Budiharso, T. (2007). *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gala Ilmu.

- Depdikbud. (1999). *Bahan pelatihan penelitian (action research)*. Jakarta: Depdikbud.
- Ghozali, I. (2008). *Desain Penelitian Eksperimental*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kagan, S. (1998). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, CA: Resources for Teachers.
- Nasution. (1992). *Penelitian kualitatif*. Bandung. Bumi Aksara.
- Ruseffendi.(1984). *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: TARSITO
- Sadiman, A. S. (1984). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. M. (1978). *Kamus Musik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Suhermandkk. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. JICA: FPMIPA UPI.
- Utuh, H. 1987. *Proses Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sumber : <http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/11/model-pembelajaran-experiental-learning.html>
- Sumber : <http://edukasi.kompasiana.com/2010/12/27/pembelajaran-seni-musik-di-smp/>
- Sumber : <http://edukasi.kompasiana.com/2010/11/07/seni-dan-kreatifitas-dalam-musik/>
- Sumber : <http://amalkeluarga.wordpress.com/category/info/>
- Sumber : <http://yerichrist.blogspot.com/2011/09/unsur-unsur-musik.html>
- Sumber : <http://taliabupomai.blogspot.com/2010/11/metode-penelitian-eksperimen.html>

Lampiran 1

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN AMAL KELUARGA
SD YAYASAN AMAL KELUARGA
Jl. Cigugur girang No. 297 Kec. Parongpong Kab. Bandung Barat

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.III/285/SMP/YAK/X/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Amal Keluarga (YAK) Kabupaten Bandung Barat, menerangkan bahwa :



UNIVERSITAS PASUNDAN
FAKULTAS ILMU SENI & SASTRA

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SENI & SASTRA UNPAS.
 No : 30/UNPAS/FISS.D/SK/ IV/2012

Tentang
**Pengangkatan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
 Jenjang S1 Program Studi Seni Musik
 Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Unpas**

DEKAN FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
 UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG

- Menimbang : Bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pembuatan Tuga Akhir/Skripsi dipandang perlu adanya Surat Keputusan tentang Pengangkatan Dose Pembimbing
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi
 3. Surat Keputusan Mendiknas RI No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusuna Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
 4. SK. YPTP Nomor 105/YPTP Nomor 105/YPTP/K/C/2000 tanggal 16 September 2000 tentang Statuta.
 5. SK. Dirjen Dikti Depdiknas RI No.173/D.T/2005 tanggal 20 Mei 2005, dan SK.No.265 /D.T/2007 tentang ijin penyelenggaraan Prodi Seni Musik jenjang S1 dilingkunga Universitas Pasundan.
 6. Surat Keputusan Rektor Universitas Pasundan Nomor 133/Unpas/R/SK/N/IX/199 tentang Pedoman

Lampiran 2

Foto-foto Penelitian

Saat siswa sedang memainkan lagu “Gundul-gundul pacul” dengan Gamelan





Saat siswa sedang memainkan lagu “Gundul-gundul pacul” dengan Angklung





Staf Pengajar di SMP YAK



SMP YAK



LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP YAYASAN AMAL KELUARGA
Mata Pelajaran : Seni Budaya / Seni Musik
Kelas / Semester : VIII / 1 (satu)
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

Standar Kompetensi : 3. Mengapresiasikan karya seni Musik
Kompetensi Dasar : 3.2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu Nusantara

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- Menyebutkan judul lagu etnik nusantara yang diperdengarkan.
- Menyebutkan unsur-unsur musik : irama, melodi, harmoni dan struktur lagu, dari lagu etnik nusantara yang diperdengarkan.
- Menyebutkan keunikan-keunikan lagu etnik nusantara yang diperdengarkan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Kerja sama (*Cooperation*)
- Percaya diri (*Confidence*)
- Kecintaan (*Lovely*)

B. MATERI AJAR

- a. Musik Nusantara
- b. Lagu – lagu Nusantara

C. METODE

Model Pendekatan *Experience Learning*

D. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

- a. Kegiatan Pendahuluan
Motivasi dan apersepsi.

Tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa mengenai materi yang akan disajikan.

b. Kegiatan Inti

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik mendengarkan lagu etnik nusantara melalui Kaset/ VCD.
- ☞ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber.
- ☞ Menggunakan pendekatan pengalaman, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- ☞ Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di kelas, studio, atau lapangan.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- ☞ Bertanya jawab tentang ragam musik nusantara.
- ☞ Mendiskusikan tentang unsur-unsur musik seperti : irama, melodi, harmoni, nada serta struktur lagu.
- ☞ Memberikan tanggapan pribadi tentang keunikan lagu etnik nusantara yang diperdengarkan.
- ☞ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

- ☞ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- ☞ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - Membantu menyelesaikan masalah.
 - Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- ☞ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- ☞ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- ☞ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

E. ALAT / SUMBER BELAJAR

- ✓ Buku Seni Budaya
- ✓ Kaset / VCD / Tape Rekorder

F. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
☞ Menuliskan / mengutarakan keunikan / keindahan dan pesan dari lagu yang didengar	Tes Tertulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Sebutkan keunikan dari lagu Nusantara yang kamu dengar ☞ Sebutkan 2 Judul lagu daerah Jawa Barat ! ☞ Dari lagu yang kamu dengar tadi : <ul style="list-style-type: none"> a. Sebutkan alat musik yang digunakan untuk mengiringi penampilannya ! b. Sebutkan fungsi lagu tersebut dalam kehidupan masyarakat ! c. Sebutkan hal-hal unik dari lagu tersebut ! ☞ Tuliskan makna / Interpretasi lagu tersebut !

NO	Skor Mentah Perolehan (a)	Skor Mentah Maksimum (b)	Bobot soal skor Butir (c)	Nilai tiap soal
1			2	
2			4	
3			4	
			10	

Mengetahui,

**Kepala SMP Yayasan Amal
Keluarga**

**10 Agustus 2012
Guru Mapel SBK.**

(Asep Miftahudin, S.Ag)

NUPTK : 3742757658200032

(Hendi Suhendi)

NUPTK : 2358761662200013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : **SMP YAYASAN AMAL KELUARGA**
Mata Pelajaran : **Seni Budaya/ Seni Musik**
Kelas / Semester : **VIII / I**
Alokasi Waktu : **6 x 40 menit (3x pertemuan)**
Standar kompetensi : **4. Mengekspresikan diri melalui karya seni**
Kompetensi dasar : **4.1 Mengaransir secara sederhana karya lagu etnik**

Nusantara dalam bentuk ansambel

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

- Berlatih teknik memainkan rekorder pada lagu “Gundul-gundul pacul“ sesuai dengan partitur.
- Berlatih teknik memainkan angklung dan gamelan untuk mengiringi lagu “Gundul-gundul pacul“ sesuai dengan partitur.
- Menuliskan pola irama lagu yang sesuai pada lagu model “Gundul-gundul pacul“.
- Mengaransir secara sederhana unsur-unsur musik lagu “Gundul-gundul pacul“ secara kelompok.
- Mempraktekkan hasil aransmen lagu “Gundul-gundul pacul“ dalam bentuk musik ansambel.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Disiplin (*Discipline*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)
 - Ketelitian (*carefulness*)
 - Kerja sama (*Cooperation*)
 - Percaya diri (*Confidence*)
 - Kecintaan (*Lovely*)

B. MATERI AJAR

- a. Musik Ansambel
- b. Aransmen Musik secara sederhana

C. METODE

Model Pendekatan *Experience Learning*

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan kedua, ketiga dan keempat

- a. Kegiatan Pendahuluan

Motivasi dan Apersepsi.

Tanya jawab tentang berbagai hak terkait dengan wawasan siswa mengenai materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menyanyikan lagu model “Gundul-gundul pacul”.
- ☞ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber.
- ☞ Menggunakan pendekatan pengalaman, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- ☞ Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di aula, kelas, studio atau lapangan.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Mendiskusikan tentang unsur musik yaitu irama.
- ☞ Menerangkan pola irama.
- ☞ Bersama siswa merasakan pola irama dengan tepukan.
- ☞ Berlatih teknik memainkan alat musik angklung dan gamelan.
- ☞ Mendiskusikan pola irama yang sesuai untuk mengiringi lagu “Gundul-gundul pacul” bersama kelompoknya.
- ☞ Menerangkan aransemen musik.
- ☞ Menerangkan pembagian alat musik pada ansamble musik.
- ☞ Mendiskusikan / membuat aransemen lagu “Gundul-gundul pacul” bersama kelompoknya.
- ☞ Mempraktekkan hasil aransmen lagu model.

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- ☞ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - Membantu menyelesaikan masalah.
 - Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- ☞ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- ☞ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- ☞ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

E. Sumber Belajar

- Buku Seni Budaya
- Kaset / VCD / Tape Recorder
- Angklung dan Gamelan

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyusun melodi dari alat musik pengiring dalam aransemen lagu ☞ Menyusun interval akor ☞ Mampu mengaransir lagu etnik nusantara dalam bentuk ansambel 	Tes praktik/ kinerja	Tes Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Tuliskan hasil aransemen dalam bentuk yang siap ditampilkan ☞ Susunlah interval akor

Format Penilaian :

No	Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kedisiplinan dalam latihan					
2	Minat dalam belajar					
3	Kreativitas					
4	Pola irama					
5	Kekompakan					
	Jumlah					

Keterangan ceklis pada angka :

1 = sangat kurang

4 = baik

2 = kurang

5 = sangat baik

3 = cukup

Mengetahui,
Kepala SMP Yayasan Amal
Keluarga

10 Agustus 2012

Guru Mapel SBK.

(Asep Miftahudin, S.Ag)

NUPTK : 3742757658200032

(Hendi Suhendi)

NUPTK : 2358761662200013

LAMPIRAN 5

ANGKET SKALA SIKAP MODEL PENDEKATAN *CONVENTIONAL*

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan pendapatmu.

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	S	TS
1.	Seni Musik adalah mata pelajaran yang saya sukai.		
2.	Saya senang jika pembelajaran seni musik dilaksanakan dengan metode seperti ini.		
3.	Seni Musik tidak membantu saya dalam mempelajari pelajaran yang lain.		
4.	Saya selalu berusaha agar kemampuan kreativitas musik saya meningkat.		
5.	Saya tidak mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan.		
6.	Seni Musik bermanfaat dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.		
7.	Saya bersemangat dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tugas seni musik.		
8.	Soal-soal seni musik yang diberikan menarik sehingga menambah keinginan saya untuk mendalami seni musik.		
9.	Saya tidak berani bertanya selama pembelajaran seni musik berlangsung.		
10.	Dalam pembelajaran seperti ini, saya dituntut untuk aktif dalam kelas.		
11.	Guru selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembelajaran.		
12.	Seni Musik penting untuk dipelajari.		
13.	Saya bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.		
14.	Seni Musik itu sangat membosankan dan tidak menarik.		

15.	Dengan pembelajaran seperti ini membuat saya semakin senang belajar seni musik.		
16.	Saya senang terhadap pembelajaran seperti ini karena dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan conventional yang menjadikan belajar lebih efektif.		
17.	Saya kurang berpartisipasi dalam diskusi, saya tidak berani mengeluarkan pendapat berupa jawaban dan pertanyaan.		
18.	Dalam pembelajaran seni musik seperti ini, saya dituntut untuk aktif dalam kelas.		
19.	Saya senang terhadap pembelajaran seperti ini karena dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok yang menjadikan belajar lebih efektif.		
20.	Selama pembelajaran saya merasa tegang dan gugup.		

LAMPIRAN 6**ANGKET SKALA SIKAP
MODEL PENDEKATAN *EXPERIENCE LEARNING*****Petunjuk :**

3. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti.
4. Berilah tanda *checklist* (\surd) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan pendapatmu.

Keterangan :**S** : Setuju**TS** : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	S	TS
21.	Seni Musik adalah mata pelajaran yang saya sukai.		
22.	Saya senang jika pembelajaran seni musik dilaksanakan dengan metode seperti ini.		
23.	Seni Musik tidak membantu saya dalam mempelajari pelajaran yang lain.		
24.	Saya selalu berusaha agar kemampuan kreativitas musik saya meningkat.		
25.	Saya tidak mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan.		
26.	Seni Musik bermanfaat dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.		
27.	Saya bersemangat dalam mengerjakan Lembar Kerja Proyek (LKP) atau tugas seni musik.		
28.	Soal-soal seni musik yang diberikan menarik sehingga menambah keinginan saya untuk mendalami seni musik.		
29.	Saya tidak berani bertanya selama pembelajaran seni musik berlangsung.		
30.	Dalam pembelajaran seperti ini, saya dituntut untuk aktif dalam kelas.		
31.	Guru selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembelajaran.		
32.	Seni Musik penting untuk dipelajari.		
33.	Saya bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.		
34.	Seni Musik itu sangat membosankan dan tidak menarik.		

35.	Dengan pembelajaran seperti ini membuat saya semakin senang belajar seni musik.		
36.	Saya senang terhadap pembelajaran seperti ini karena dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan experience learning yang menjadikan belajar lebih efektif.		
37.	Saya kurang berpartisipasi dalam diskusi, saya tidak berani mengeluarkan pendapat berupa jawaban dan pertanyaan.		
38.	Dalam pembelajaran seni musik seperti ini, saya dituntut untuk aktif dalam kelas.		
39.	Saya senang terhadap pembelajaran seperti ini karena dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok yang menjadikan belajar lebih efektif.		
40.	Selama pembelajaran saya merasa tegang dan gugup.		

LAMPIRAN 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA MODEL PENDEKATAN *CONVENTIONAL*

Nama Observer : _____ Pertemuan ke- :

Waktu pembelajaran : 2 × 40 menit

Petunjuk :

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan Anda.

Keterangan : **SB** : Sangat Baik, **B** : Baik, **C** : Cukup, **K** : Kurang

Aspek yang diobservasi	SB	B	C	K
Kegiatan Pendahuluan				
1. Siswa termotivasi untuk belajar dan memberikan respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran.				
2. Siswa duduk dan menyimak dengan baik materi yang diajarkan .				
Kegiatan Inti				
Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur musik.				
Menjawab pertanyaan guru tentang unsur-unsur musik yang telah dipelajari sebelumnya.				
Memberikan tanggapan yang berbeda terhadap penjelasan baik dari guru maupun dari teman.				
Menunjukkan kepekaan terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar.				
Memberikan alasan atau ide terhadap masalah yang dihadapi dalam proses belajar.				
Saling berdiskusi dengan dengan teman.				

Menerangkan unsur-unsur musik.				
Memberikan alasan yang tepat terhadap masalah yang dihadapi dalam proses belajar.				
Memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada guru.				
Mampu menyimpulkan hasil proses belajar.				
Kegiatan Penutup				
1. Menyimpulkan hasil pembelajaran.				
2. Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tugas.				
3. Menyelesaikan tugas secara individu.				

Bandung,

Observer

(.....)

LAMPIRAN 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA MODEL PENDEKATAN *EXPERIENCE LEARNING*

Nama Observer : _____ Pertemuan ke- : _____

Waktu pembelajaran : 2 × 40 menit

Petunjuk :

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan Anda.

Keterangan : **SB** : Sangat Baik, **B** : Baik, **C** : Cukup, **K** : Kurang

Aspek yang diobservasi	SB	B	C	K
Aktivitas Pada Review				
Siswa memperhatikan dengan baik pembahasan pekerjaan rumah atau materi yang sebelumnya diberikan.				
Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sebelumnya.				
Siswa menjawab dengan baik pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sebelumnya.				
Siswa duduk dalam format berkelompok.				
Siswa termotivasi untuk belajar.				
Aktivitas Saat Pengembangan				
Memperhatikan guru saat memberikan penjelasan.				
Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.				
Menjawab pertanyaan guru tentang konsep ansambel yang sedang dipelajari.				
Memberikan tanggapan yang berbeda terhadap penjelasan baik dari guru maupun dari teman.				
Aktivitas Saat Latihan				
Memberikan ide dan aktif dalam kelompok.				

Saling berdiskusi dengan teman satu kelompok.				
Bertanya kepada guru ketika memiliki kesulitan.				
Mendiskusikan pola irama yang sesuai untuk mengiringi lagu.				
Menerangkan aransemen musik.				
Mampu memberikan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.				
Aktivitas Saat <i>Seatwork</i>				
Memperhatikan ketika guru memberikan tugas.				
Memberikan hasil pekerjaan sesuai dengan waktu yang dialokasikan oleh guru.				
Aktivitas Saat Penutup				
Berdiskusi dengan guru maupun siswa lainnya berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dan kesimpulan.				
Memperhatikan guru ketika guru memberikan pekerjaan rumah.				

Bandung,
Observer

(.....)

LAMPIRAN 9

LEMBAR OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR MODEL PENDEKATAN *CONVENTIONAL*

Nama Observer : _____ Pertemuan ke- :

Waktu pembelajaran : 2 × 40 menit

Petunjuk :

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan Anda.

Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
Aktivitas Saat Motivasi		
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
5. Guru memberikan motivasi dan apersepsi.		
Aktivitas Saat Penjelasan		
Guru memberikan materi ajar untuk kelas secara keseluruhan.		
Guru memberikan LKS kepada siswa agar siswa memahami unsur-unsur musik.		
Guru menuntun/membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.		
Siswa mengerjakan LKS.		
Guru menuntun/membimbing siswayang kurang memahami unsur-unsur musik.		
Guru membimbing siswauntuk menampilkan hasil tugasnya di depan kelas.		
Aktivitas Saat Penutup		
5. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		
6. Guru memberikan tugas musik yang berhubungan dengan materi ajar.		

Bandung,
Observer
(.....)

LAMPIRAN 10

**LEMBAR OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDEKATAN *EXPERIENCE LEARNING***

Nama Observer : _____ Pertemuan ke- : _____

Waktu pembelajaran : 2 × 40 menit

Petunjuk :

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan Anda.

Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
Aktivitas Pada <i>Review</i>		
Guru membahas beberapa soal dari pekerjaan rumah (jika ada)		
Guru me- <i>review</i> materi pada pembelajaran sebelumnya		
Guru memberikan motivasi dan apersepsi.		
Aktivitas Saat Pengembangan		
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
Guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
Guru menyajikan ide baru atau perluasan konsep terdahulu.		
Guru mengadakan tanya jawab atau diskusi pada sela-sela penyajian informasi.		
Guru memberikan demonstrasi secara piktorial dan simbolik.		
Guru memberikan contoh soal untuk menguji pengetahuan siswa.		
Aktivitas Saat Latihan		
Guru memberikan Lembar Kerja Proyek (LKP) yang berisikan suatu permasalahan untuk didiskusikan peserta didik secara berkelompok.		
Siswa bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah.		
Guru menuntun/membimbing siswa untuk memberikan motivasi.		
Guru bersama dengan peserta didik membahas hasil pekerjaan peserta didik.		
Aktivitas Saat <i>Seatwork</i>		
Guru memberikan Lembar Kerja Proyek (LKP) bertujuan agar peserta didik dapat mengaransir unsur-unsur musik secara kelompok..		

Siswa mengumpulkan LKP.		
Aktivitas Saat Penutup		
Guru bersama dengan siswa melakukan evaluasi yang berkaitan dengan materi ajar.		
Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		
Guru memberikan pekerjaan rumah (jika diperlukan).		
Guru memberikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.		
Aktivitas Saat Pembelajaran		
Guru mengefektifkan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan sumber belajar.		

Bandung,
Observer

(.....)

LAMPIRAN 11

TES KEMAMPUAN KREATIVITAS MUSIK

Materi : Unsur-unsur Musik
Kelas : VIII
Semester : 1 (satu)

Petunjuk:

1. Periksa dan jawablah soal-soal sebelum menjawabnya.
2. Jawablah soal-soal dengan jelas dan lengkap.
3. Periksa salah pekerjaan anda sebelum dikumpulkan.
4. Alokasi Waktunya 2 × 30 menit.

1. Sebutkan 5 unsur-unsur musik?
2. Suatu rangkaian atau susunan nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada-nada yang terdengar berturutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Apakah yang dimaksud dengan hal itu?
3. Sebutkan birama pada lagu-lagu di bawah ini?
 - a. Indonesia Raya
 - b. Indonesia Pusaka
 - c. Manuk Dadali
 - d. Burung Kakak Tua
 - e. Naik ke Puncak Gunung



- a. Apa judul lagu diatas ini?
- b. Sebutkan biramanya?
- c. Ada berapa bar di dalam lagu ini?

- d. Tulis kembali not balok diatas dengan menggunakan solmisasi!
5. Jelaskan dengan lengkap apa yang di maksud dengan Irama, Melodi, Harmoni dan

Kontrol	X	X²	Eksperimen	Y	Y²	X * Y
----------------	----------	----------------------	-------------------	----------	----------------------	--------------

Ekspresi?

1	6	36	1	7	49	42
2	6	36	2	6	36	36
3	7	49	3	8	64	56
4	6	36	4	7	49	42
5	8	64	5	9	81	72
6	6	36	6	8	64	48
7	6	36	7	7	49	42
8	6	36	8	8	64	48
9	8	64	9	8	64	64
10	7	49	10	7	49	49
Jumlah	66	442		75	569	499
$\sum X^2$	4356		$\sum Y^2$	5625		

LAMPIRAN 12**Validitas Uji Instrumen Butir-butir Soal**

Dengan menggunakan rumus korelasi produk momen :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Tabel 3.3**Interpretasi Koefisien Validitas**

Nilai	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Validitas sangat rendah

$r \leq 0,00$	Tidak valid
---------------	-------------

Diperoleh koefisien korelasi keseluruhan soal adalah $r = 0,62$ yang artinya butir-butir soal yang digunakan memiliki validitas tinggi.

LAMPIRAN 13

**Nilai Pretes Siswa Kelas VIII-B SMP YAK
(Kelas Kontrol)**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Apan E.	2
2	Ana Septiana	2
3	Adi Candra	1
4	Cici Lestari	3
5	Dinda Pradina	2
6	Doni K.	0
7	Fajar Nugraha	1
8	Ginda Martiana Sari	2
9	Kiki Ameli	1
10	Maliq	2
11	Novi Anggraeni	0
12	Nina Fitriana	3
13	Ogi Gunawan	1
14	Pepen E.	2
15	Putri Karista	2
16	Ririn Komala	1
17	Ratih P.	1
18	Sena	2
19	Titin Septianingsih	1

20	Tika Sapitri Handayani	2
21	Windia Sari	1
Jumlah		32
Rata-rata		1,5

LAMPIRAN 14**Nilai Pretes Siswa kelas VIII-A SMP YAK
(Kelas Eksperimen)**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agus Supriadi	2
2	Anggalia	3
3	Anggi Permana	2
4	Cahyati Puspitasari	3
5	Candra Sutia	0
6	Dendi Permana	2
7	Deni Kurnia	3
8	Devi Siti Dania	2
9	Fitri Yani	2
10	Lusi Oktaviani	2
11	M. Sopian	1
12	Murni Apriliani	2
13	Nike Ratna Dewi	2
14	Putri Nurul P	2
15	Rani Triani	3
16	Ricki	0
17	Rika Sri Ayu	2
18	Roni	3
19	Santy Reginawaty	1

20	Siti Rodiah	2
21	Somantri	1
Jumlah		40
Rata-rata		2

LAMPIRAN 15**Nilai Postes Siswa Kelas VIII-B SMP YAK
(Kelas Kontrol)**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Apan E.	6
2	Ana Septiana	6
3	Adi Candra	7
4	Cici Lestari	6
5	Dinda Pradina	8
6	Doni K.	5
7	Fajar Nugraha	6
8	Ginda Martiana Sari	6
9	Kiki Ameli	8
10	Maliq	7
11	Novi Anggraeni	6
12	Nina Fitriana	5
13	Ogi Gunawan	5
14	Pepen E.	6
15	Putri Karista	8
16	Ririn Komala	5
17	Ratih P.	7
18	Sena	6
19	Titin Septianingsih	6

20	Tika Sapitri Handayani	8
21	Windia Sari	7
Jumlah		134
Rata-rata		6,4

LAMPIRAN 16**Nilai Postes Siswa Kelas VIII-A SMP YAK
(Kelas Eksperimen)**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agus Supriadi	7
2	Anggalia	6
3	Anggi Permana	8
4	Cahyati Puspitasari	7
5	Candra Sutia	6
6	Dendi Permana	9
7	Deni Kurnia	7
8	Devi Siti Dania	8
9	Fitri Yani	8
10	Lusi Oktaviani	7
11	M. Sopian	6
12	Murni Apriliani	7
13	Nike Ratna Dewi	8
14	Putri Nurul P	6
15	Rani Triani	9
16	Ricki	7
17	Rika Sri Ayu	7
18	Roni	7
19	Santy Reginawaty	8

20	Siti Rodiah	8
21	Somantri	8
Jumlah		154
Rata-rata		7,4

LAMPIRAN 17

Nilai Postes Siswa
(Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Nilai (X)	(xi)	(xi ²)
1	Apan E.	6	-0,4	0,16
2	Ana Septiana	6	-0,4	0,16
3	Adi Candra	7	+0,6	0,36
4	Cici Lestari	6	-0,4	0,16
5	Dinda Pradina	8	+1,6	2,56
6	Doni K.	5	-1,4	1,96
7	Fajar Nugraha	6	-0,4	0,16
8	Ginda Martiana Sari	6	-0,4	0,16
9	Kiki Ameli	8	+1,6	2,56
10	Maliq	7	+0,6	0,36
11	Novi Anggraeni	6	-0,4	0,16
12	Nina Fitriana	5	-1,4	1,96
13	Ogi Gunawan	5	-1,4	1,96
14	Pepen E.	6	-0,4	0,16
15	Putri Karista	8	+1,6	2,56
16	Ririn Komala	5	-1,4	1,96
17	Ratih P.	7	+0,6	0,36
18	Sena	6	-0,4	0,16
19	Titin Septianingsih	6	-0,4	0,16

20	Tika Sapitri Handayani	8	+1,6	2,56
21	Windia Sari	7	+0,6	0,36
Jumlah		134		20,96
Rata-rata		6,4		

Nilai Postes Siswa
(Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Nilai (X_1)	(x_1)	(x_1^2)
1	Agus Supriadi	7	-0,4	0,16
2	Anggalia	6	-1,4	1,96
3	Anggi Permana	8	+0,6	0,36
4	Cahyati Puspitasari	7	-0,4	0,16
5	Candra Sutia	6	-1,6	1,96
6	Dendi Permana	9	+1,6	2,56
7	Deni Kurnia	7	-0,4	0,16
8	Devi Siti Dania	8	+0,6	0,36
9	Fitri Yani	8	+0,6	0,36
10	Lusi Oktaviani	7	-0,4	0,16
11	M. Sopian	6	-1,4	1,96
12	Murni Apriliani	7	-0,4	0,16
13	Nike Ratna Dewi	8	+0,6	0,36
14	Putri Nurul P	6	-1,4	1,96
15	Rani Triani	9	+1,6	2,56
16	Ricki	7	-0,4	0,16
17	Rika Sri Ayu	7	-0,4	0,16
18	Roni	7	-0,4	0,16
19	Santy Reginawaty	8	+0,6	0,36
20	Siti Rodiah	8	+0,6	0,36

21	Somantri	8	+0,6	0,36
Jumlah		154		16,76
Rata-rata		7,4		

Dari kedua tabel diatas nilai Standar Error dapat diketahui dengan perhitungan sederhana berikut:

Rumus Deviasi:

$$\sum \bar{X}_1 - \bar{X}_2 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

$\sum \bar{X}_1 - \bar{X}_2$ = Standar error

n_1 = Banyaknya sampel kelas kontrol

Setelah data-data tes dimasukkan kedalam rumus Deviasi diatas, maka standar error dari kedua sampel adalah 0,298.

LAMPIRAN 18**BIODATA OBSERVER**

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : Hendi Suhendi |
| 2. NUPTK | : 2358761662200013 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Bandung, 21 Juli 1981 |
| 5. Pangkat | : Pembina |
| 6. Unit Kerja | : SMP YAK |
| 7. Pendidikan | : S1 |
| 8. Masa Kerja | : 5 Tahun |
| 9. Mengajar | : Mata Pelajaran Seni Musik |

Bandung, Oktober 2012

Hendi Suhendi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Lukman Nugraha
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Purwakarta, 02 Juni 1990
Agama : Islam
Nama Ayah : Tete Gantika
Nama Ibu : Sumiarsih
E-mail : lukman_omen99@yahoo.com
Alamat : Kp. Bojong RT. 33/05 NO. 05
Kel. Nagri Kidul, Kabupaten Purwakarta

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 6 Singawinata : 1996-2002
2. SMP Negeri 3 Purwakarta : 2002-2005
3. SMA PGRI 1 Purwakarta : 2005-2008
4. Tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Seni Musik FISS UNPAS tahun 2008